



---

## Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2014-2022

Ryana Syafira<sup>1</sup>, Rifki Khoirudin<sup>2\*</sup>, Indanazulfa Qurrota A'yun<sup>3</sup>  
ryana1900010267@webmail.uad.ac.id<sup>1</sup>, rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id<sup>2\*</sup>,  
indanazulfa.ayun@ep.uad.ac.id<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

Received: 18 09 2023. Revised: 12 11 2023. Accepted: 02 01 2024.

**Abstract :** During the period of 2014-2022, the province of Papua experienced a Human Development Index (HDI) level below the national average, and the rankings of HDI indicators also tended to be lower compared to other provinces. This research aims to explore the impact of HDI indicators on the HDI levels in various districts/cities in the province of Papua. The research approach used is a correlational method with a focus on understanding the correlation between dependent and independent variables. Regression analysis techniques were applied to the districts/cities in the province of Papua over the period of 2014-2022. The research findings reveal that the special autonomy fund indicator has a negative and non-significant effect on the Human Development Index in the province of Papua during that period. Meanwhile, the indicators of per capita expenditure, life expectancy at birth, expected years of schooling, and average years of schooling positively and significantly influence the improvement of the Human Development Index in the province of Papua during the same period.

**Keywords :** Human Development Index, Special Autonomy Fund, Per Capita Expenditure, Life Expectancy at Birth, Expected Years of Schooling, Average Years of Schooling.

**Abstrak :** Selama periode 2014-2022, Provinsi Papua mengalami tingkat Indeks Pembangunan Manusia di bawah rata-rata nasional, dan peringkat indikator IPM juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dampak indikator-indikator IPM terhadap tingkat IPM di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Papua. Pendekatan studi yang dipakai ialah metode korelasional dengan fokus untuk memahami korelasi diantara variabel dependen serta variabel independen. Teknik analisis regresi diterapkan kepada kabupaten/kota di Provinsi Papua pada jangka waktu 2014-2022. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa indikator dana otonomi khusus mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan pada indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua selama periode tersebut. Sementara itu, indikator pengeluaran perkapita, umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, serta rata-rata lama sekolah secara positif serta bermakna memengaruhi peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua selama periode sama.

**Kata Kunci :** Indeks Pembangunan Manusia, Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah suatu proses perubahan berencana guna menghasilkan dampak yang lebih baik dari sebelumnya. Secara umum, pembangunan ekonomi adalah usaha pemerintah dalam meningkatkan standar hidup rakyatnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial. Salah satu aspek tercapainya pembangunan ekonomi yang maju adalah pembangunan manusia. Menurut Supadi (2011), penggunaan sumber daya manusia secara efektif menjadi indikator utama pembangunan ekonomi suatu negara. Secara spesifik terdapat beberapa aspek kehidupan sebagai penunjang pembangunan manusia, antara lain pendidikan, kesehatan, dan standar kelayakan hidup. Menurut BPS (2022), IPM Indonesia meningkat 0,62 persen dari tahun 2021 yang hanya bernilai 0,35 persen. Pada tahun 2014-2022 tiap Provinsi di Indonesia setiap tahunnya berada dalam kategori sedang atau menengah yaitu dalam rentang nilai antara 60-70. Namun, Provinsi Papua hanya berada dalam kategori rendah dengan nilai 50-60. Salah satu penyebab Provinsi Papua menempati tingkat terendah diantara Provinsi lainnya disebabkan oleh rendahnya indikator-indikator Indeks Pembangunan Manusia seperti dana otonomi khusus, pengeluaran perkapita, umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah serta rata-rata lama sekolah.

Kontribusi pemerintah daerah dalam pengalokasian dana otsus bertujuan untuk memperkuat struktur daerah selaras pada aspirasi, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat di Provinsi Papua, serta untuk meningkatkan pembangunan kesejahteraan dan pelayanan publik di wilayah tersebut. Dalam kurun waktu 20 tahun, total dana otonomi khusus serta dana tambahan untuk infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah untuk Papua serta Papua Barat mencapai jumlah yang cukup substansial, yaitu sekitar Rp 1.092 triliun. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan bagi wilayah dan penduduk Papua. Menurut BPS, pengeluaran perkapita adalah biaya yang digunakan oleh rumah tangga agar dapat memenuhi kebutuhan setiap bulannya. Biaya tersebut dihasilkan dari pendapatan rumah tangga dan dibagi rata sesuai dengan jumlah anggota rumah tangga tersebut. Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh pada pengeluaran per kapita. Pengeluaran rumah tangga terbagi atas konsumsi pangan serta non pangan, sedangkan pengeluaran untuk usaha atau pengeluaran lainnya yang dibagikan kepada pihak lain tidak termasuk dalam kedua pengeluaran tersebut.

Umur Harapan Hidup saat lahir menginterpretasikan suatu kemampuan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan panjang. Menurut BPS, angka umur harapan hidup saat kelahiran di

Papua pada 2022 meningkat dari tahun 2021 menjadi 66,23 tahun. Pada indikator umur harapan hidup saat lahir ini, Papua dan Sulawesi Barat mempunyai nilai rata-rata yang sama selama 7 tahun terakhir, yaitu sebesar 65 tahun. Hal ini membuktikan bahwa Papua masih memiliki kesempatan untuk mengejar ketertinggalannya dalam memperbaiki aspek-aspek penunjang umur harapan hidup saat lahir yang nantinya akan mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia di daerahnya. Harapan lama sekolah merupakan tolak ukur untuk melihat kondisi sistem pendidikan di masa yang akan datang dihitung dari lamanya anak usia tujuh tahun ke atas dalam mencapai pendidikannya.

Menurut data BPS tahun 2014-2022, Provinsi Papua menduduki posisi terendah selama 8 tahun berturut-turut dengan angka sebesar 10-11 tahun. Rendahnya kualitas pendidikan masyarakat menyebabkan rendahnya indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Perlu diperhatikan bahwa rata-rata durasi pendidikan mencerminkan perkembangan pendidikan dalam jangka panjang, sedangkan harapan durasi pendidikan mencerminkan pencapaian serta peningkatan sumber daya manusia pada jangka pendek di suatu daerah. Penelitian ini perlu diteliti karena ingin melihat peran dari dana otonomi khusus terhadap Pembangunan sumber daya manusia di Papua.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan pada studi ini ialah pendekatan korelasional, yang bermaksud dalam memahami hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini sebab melibatkan aktivitas perhitungan yang dijelaskan dalam bentuk data angka. Selanjutnya, angka-angka tersebut bakal dianalisis melalui teknik regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data EViews. Pemilihan metode regresi data panel diputuskan untuk menyatukan data cross section serta data time series yang memberi kemudahan ketika menganalisis pengaruh antar variabel. Data yang dimanfaatkan kedalam studi ialah data sekunder. Sumber data didapatkan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua serta BPKAD Provinsi Papua yang diperoleh melalui situs resmi. Pada riset ini, digunakan data panel yang mencakup 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua jangka waktu 2014 sampai 2022.

Uji multikolinearitas berfungsi mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen pada kerangka regresi data panel. Dalam regresi yang optimal, sebaiknya tidak terdapat hubungan yang kuat diantara variabel independen. Sebuah model regresi dianggap tidak

terpengaruh oleh multikolinearitas apabila nilai korelasi diantara variabelnya  $< 0,9$ . Uji heterokedastisitas dilaksanakan untuk menilai adanya variasi yang tidak merata diantara variabel independen pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menjadi signifikan karena jika terjadi variasi yang tidak merata ini, maka estimasi model regresi akan kehilangan efisiensi dan mengurangi akurasi analisis. Uji ini bisa dijalankan dengan melakukan perbandingan antara probabilitas serta nilai alpha (0,05). Bila p-value lebih tinggi daripada 0,05, maknanya tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Pemilihan model regresi tujuannya adalah untuk mendapatkan model analisis yang paling cocok dengan sifat data dan tujuan dari penelitian. Uji Chow : memiliki tujuan dalam merujuk model optimal yang cocok dengan membandingkan antara FEM dan CEM. Bila nilai F-hitung atau chi-square menunjukkan signifikansi, maka FEM lebih cocok digunakan daripada CEM. Namun, bila nilai F-hitung ataupun chi-square tidak signifikan, maka CEM lebih sesuai dipilih ketimbang FEM. Uji Hausman : dilaksanakan dalam memilih pilihan model optimal dalam studi dengan membandingkan antara FEM dan REM.. Uji Hausman didasarkan pada perbandingan estimasi koefisien regresi dari kedua model tersebut. Secara statistik, jika perbedaan ini memiliki signifikansi, maka pilihan model yang lebih tepat adalah FEM. Namun, jika perbedaan ini tidak signifikan, berarti model yang lebih sesuai ialah REM.

Model estimasi data panel. Model *common effect* ialah model simpel ataupun dasar pada regresi dimana menyatukan *time series* serta *cross section* dan tidak melihat aspek waktu juga orang hingga bisa diperkirakan bahwasanya tingkah laku antar individu didalam beragam rentang waktu. Model *fixed effect* mengambil pendekatan dalam menguji dampak variabel independen pada variabel dependen dan anggapan bahwa tiap individu memiliki nilai khas yang tetap seiring berjalannya waktu. Model fixed effect memperhitungkan adanya perbedaan tetap antar individu, yang mana bisa diakomodasi melalui penggunaan variabel dummy atau penghapusan rata-rata dari setiap individu. Model *random effect* dipakai dalam menganalisis data di mana variasi sumbernya tidak dapat diidentifikasi atau diukur, dengan anggapan bahwa efek antar variabel tidak tetap dan bervariasi secara acak. Model ini dirancang untuk menangani situasi di mana korelasi diantara variabel-variabel tidak konsisten sepanjang waktu. Model *random effect* memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas dalam data.

Uji F melibatkan perbandingan rata-rata dari beberapa kelompok populasi, dengan tujuan menggali apakah terdapat dampak bersama diantara variabel dependen serta variabel independen, dengan hipotesis jikalau F-hitung  $>$  F-tabel maknanya variabel independen secara

bersamaan punya pengaruh efek pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam prinsipnya mengindikasikan sejauh apa model mampu memaparkan variasi dalam variabel independen di mana dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu mencerminkan bahwasanya variabel independen berhasil secara substansial memaparkan variasi dalam variabel dependen.

Uji apriori dilaksanakan untuk mengambil keputusan mengenai validitas hipotesis penelitian. Uji ini melibatkan perbandingan antara nilai P yang telah ditentukan sebelumnya dengan nilai statistik yang dihasilkan dari data. Jika nilai P melebihi ambang batas yang ditentukan, maka hipotesis diterima. Namun, jika nilai P berada di bawah ambang batas, maka hipotesis tersebut ditolak. Dimaksudkan untuk mengilustrasikan dampak individual variabel independen ketika memaparkan variabel dependen, dengan memperhatikan ambang signifikansi sebesar 0,05 dengan hipotesis bahwasannya jikalau p-value < 0,05 maknanya variabel independen secara individu mempunyai dampak pada variabel dependen, serta pula berlaku sebalik itu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<b>Effects Test</b>	<b>Stat</b>	<b>df</b>	<b>P-value</b>
Nilai Crossection F	59.162248	(28,227)	0.0000
Nilai Crossection Chi-square	552.265511	(28)	0.0000

Dapat disimpulkan bahwa probabilitas memiliki nilai bernilai 0.0000, dimana berada dibawah 0.05 maknanya model dimana paling optimal dapat dipakai ialah FEM.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

<b>Test Summary</b>	<b>Stat</b>	<b>df</b>	<b>P-value</b>
Nilai Crossection random	14.393252	5	0.0133

Dari ilustrasi dipaparan, terlihat bahwasannya probabilitas memiliki nilai 0,0133, yang lebih rendah dari tingkat alfa 0,05. Dengan begitu, menunjukkan disarankan menggunakan model yang optimal digunakan yaitu FEM.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>
X1	1.000000	-0.178418	-0.122934	-0.153678	-0.200166
X2	-0.178418	1.000000	0.538108	0.703259	0.826099
X3	-0.122934	0.538108	1.000000	0.450577	0.502323
X4	-0.153678	0.703259	0.450577	1.000000	0.879037

X5	-0.200166	0.826099	0.502323	0.879037	1.000000
----	-----------	----------	----------	----------	----------

Berdasar pada gambar yang dipaparkan, nilai korelasi antara X1, X2, X3, X4, dan X5 < 0,9 yang artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-stat	P-value
C	0.799710	0.768965	1.039982	0.2995
X1	-9.67E-07	1.82E-06	-0.531047	0.5959
X2	-1.15E-05	3.06E-05	-0.374635	0.7083
X3	-0.012584	0.013532	-0.929956	0.3534
X4	0.006244	0.013590	0.459479	0.6463
X5	0.026244	0.017758	1.477851	0.1408

Berdasarkan gambar di atas, nilai Prob. > 0,05 berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel Metode Fixed Effect

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-stat	P-value
C	-15.31893	4.398735	-3.482575	0.0006
X1	1.01E-05	6.27E-06	1.617096	0.1072
X2	0.001508	0.000120	12.59612	0.0000
X3	0.636931	0.079115	8.050673	0.0000
X4	1.408791	0.076879	18.32478	0.0000
X5	0.991128	0.135557	7.311501	0.0000

Dapat disimpulkan bahwasannya variabel X1 memiliki probabilitas yang melebihi 0,05, mengindikasikan bahwasannya variabel tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel Y. Sementara itu, variabel-variabel lainnya memiliki probabilitas yang lebih rendah daripada 0,05, menandakan bahwasannya variabel-variabel tersebut mempunyai dampak yang signifikan pada variabel Y.

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistik	F-tabel	Alpha	Keterangan
8507.834	2.2494220	0.00000	Signifikan

Berdasar data yang dipaparkan, F-statistic (8507.834) > (2.2494220) dan Prob(F-stat) 0.000000 < 0,05 artinyabisa ditarik sebuah kesimpulan yaitu variabel independen punya efek signifikan pada variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Estimasi models	Fixed effect
Adjusted R-Square	0.999075

Berdasar data yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa R-square FEM bernilai 0.999075 yang artinya variabel independent memaparkan ke variabel dependennya sebesar 99% sementara itu 1% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 8. Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Dana otonomi khusus	Positif	Negatif	Tidak sesuai
Pengeluaran perkapita	Positif	Positif	Sesuai
Umur harapan hidup	Positif	Positif	Sesuai
Harapan lama sekolah	Positif	Positif	Sesuai
Rata-rata lama sekolah	Positif	Positif	Sesuai

Terdapat kesesuaian hipotesis dengan hasil pengujian antara variabel independen pengeluaran perkapita, umur harapan hidup, harapan lama sekolah, serta rata-rata lama sekolah terhadap variabel dependen IPM. Namun, pada variabel independen dana otonomi khusus terhadap variabel dependen IPM tidak terdapat kesesuaian hipotesis dengan hasil pengujian.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-tabel	P-value	Keterangan
Dana Otonomi Khusus	1.01E-05	1.617096	1.960	0.1072	Tidak signifikan
Pengeluaran Perkapita	0.001508	12.59612	1.960	0.0000	Signifikan
Umur Harapan Hidup	0.636931	8.050673	1.960	0.0000	Signifikan
Harapan Lama Sekolah	1.408791	18.32478	1.960	0.0000	Signifikan
Rata-Rata Lama Sekolah	0.991128	7.311501	1.960	0.0000	Signifikan

Variabel dana otonomi khusus memiliki t-stat lebih sedikit dari t-tabel maknanya mempunyai dampak negatif pada variabel IPM. Sedangkan variabel pengeluaran perkapita, umur harapan hidup, harapan lama sekolah, serta rata-rata lama sekolah memiliki t-stat lebih tinggi dari t-tabel maknanya mempunyai dampak positif pada variabel IPM.

Temuan penelitian dalam variabel ialah dana otonomi khusus mempunyai dampak negatif pada IPM. Dengan demikian, walaupun pengalokasian dana otonomi khusus sudah terbagi secara merata untuk dua indikator utama, ialah pendidikan dan kesehatan, namun pada kenyataannya tidak mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia secara umum di Provinsi Papua.

Pengeluaran perkapita mempunyai dampak positif pada IPM, dikonfirmasi pada pengujian t, bahwasannya t-stat lebih tinggi daripada t-tabel yaitu  $12.59612 > 1.960$  serta nilai prob lebih rendah daripada 0,05 yaitu 0,0000. Jumlah pengeluaran yang berbanding lurus dengan pendapatan membuktikan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Apabila pola konsumsi masyarakat telah bergeser dari pangan ke non-pangan, maka

membuktikan bahwa masyarakat tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan utamanya yaitu pangan sehingga mereka dapat mengeluarkan pendapatan lainnya untuk konsumsi non-pangan. Variabel umur harapan hidup berpengaruh positif pada variabel IPM yang dibuktikan dalam uji t, bahwa t statistik bernilai 8.050673 lebih tinggi daripada t-tabel 1.960 serta bernilai signifikansi 0.0000 lebih rendah daripada 0,05. Dengan demikian, membuktikan bahwasannya kualitas kesehatan masyarakat dalam kondisi yang cukup baik untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia di lokasi tersebut.

Variabel harapan lama sekolah mempunyai dampak positif pada variabel indeks pembangunan manusia. terbukti dengan hasil pengujian t, di mana t-stat bernilai 18.32478 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel 1.960 dan nilai signifikansi bernilai 0.0000 lebih rendah daripada 0,05. Hal ini juga terkonfirmasi oleh meningkatnya angka harapan lama pendidikan diikuti dengan meningkatnya nilai indeks pembangunan manusia di daerah tersebut. Variabel rata-rata lama sekolah mempunyai dampak positif pada variabel indeks pembangunan manusia yang dikonfirmasi pada hasil uji t, di mana t-stat bernilai lebih besar dari t-tabel yakni 7.311501 > 1.960, nilai signifikan 0.0000 lebih rendah dari 0.05. Semakin tinggi angka rata-rata lama pendidikan mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan masyarakat termasuk pada kondisi yang baik sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia.

## **SIMPULAN**

Hasil uji pemilihan model terbaik dalam estimasi data panel dalam studi ini ialah *fixed effect model*. Temuan uji regresi memakai FEM membuktikan bahwa variabel independen pengeluaran perkapita, umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, serta rata-rata lama sekolah mempunyai dampak positif pada variabel indeks pembangunan manusia pada 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua pada 2014-2022. Temuan uji regresi memakai FEM mengkonfirmasi bahwasannya variabel dana otonomi khusus mempunyai dampak negatif pada variabel indeks pembangunan manusia di 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua pada 2014-2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dana otonomi khusus mempunyai t-statistik lebih rendah daripada t-tabel serta nilai signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 hingga variabel independen dana otonomi khusus mempunyai dampak negatif pada indeks pembangunan manusia. Temuan studi menunjukkan bahwa variabel independen pengeluaran perkapita, umur harapan hidup saat lahir, harapan hidup saat lahir, dan rata-rata lama sekolah mempunyai t-statistik lebih tinggi daripada t-tabel serta nilai signifikansi lebih rendah daripada

0,05 hingga variabel independen tersebut punya efek positif pada variabel dependen indeks pembangunan manusia.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina, A., & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). In *Agrisep* (Vol. 16, Issue 1). <https://jurnal.usk.ac.id/agrisep/article/view/3028>
- Andi Fakhruddin Yusuf, N. (2014). *Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Perkapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainatika*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Bakar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 4(2). <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/111>
- Bisai, C. M., Kbarek, M., & Pajeru, A. R. (2019). Analisa Pembangunan Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 184(3), 184–219. <https://doi.org/10.52062/keuda.v4i3.1125>
- Ham, U., & Octaviani, H. (2022). Dampak Kebijakan Otonomi Khusus Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Papua. *Musamus Journal Of Public Administration*. 2022, 5(1). <https://doi.org/10.35724/mjpa.v5i1.4531>
- Jauhar Mahya, A. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. In *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>
- Junaedi, A., (2021). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Otonomi Khusus Papua. *Jurnal Tata Sejuta*, 7(2). <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i2.209>

- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>
- Muhtarulloh, F. (2021). Analysis of the Impact of Papua and West Papua Special Autonomy Funds on IPM Fahrudin Muhtarulloh. *Jurnal Budget*, 6(1). <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.76>
- Noor, A., & Yulianti, A. (2018). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Indonesia Timur (Studi kasus Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Papua pada tahun 2013-2016). *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4). <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1674>